

# 17 Tersangka Dibagi Tiga Berkas

## ● Kasus Dugaan Asuransi Fiktif

**SEMARANG** - Polisi masih merahasiakan identitas 17 anggota DPRD Semarang periode 1999-2004 yang telah ditetapkan tersangka kasus dugaan korupsi asuransi fiktif. Identitas tersebut belum dirilis ke publik.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresatabes Semarang, AKBP Wika Hardianto, Selasa (11/3) mengatakan, pihaknya memang belum merilis nama-nama ke publik untuk menjaga penyidikan dan agar para tersangka tidak melarikan diri.

Wika berjanji akan membeber identitas tersangka setelah diperiksa. "Nanti kalau sudah dipanggil untuk pemeriksaan sebagai tersang-

ka akan kami rilis identitasnya," ujanya.

Saat ini pihaknya masih menggali informasi dari sejumlah saksi ahli, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ahli asuransi, dan ahli hukum pidana. "Identitasnya nanti saja setelah yang bersangkutan menjalani pemeriksaan sebagai tersangka," ujanya.

Seorang sumber di Kejaksaan

Negeri Semarang menyebutkan, ada tiga surat pemberitahuan dimulainya penyidikan (SPDP) kasus dugaan korupsi asuransi fiktif yang diterima dari penyidik Satreskrim Polrestabes Semarang.

SPDP pertama atas nama Siyam Sutopo bin Siyam dan kawan-kawan, SPDP kedua atas nama Achmad Munif dan kawan-kawan, dan SPDP ketiga atas nama Leonard Andhik Suryono dan kawan-kawan.

Wika membenarkan berkas ke-17 tersangka dibagi menjadi tiga, yakni dengan komposisi tujuh tersangka, enam tersangka, dan empat tersangka. Namun saat dikonfirmasi mengenai tiga nama tersangka tersebut, polisi berpangkat melati dua ini mengaku tidak hafal nama-nama tersangka.

"Wah saya tidak hafal nama-

namanya," ujanya.

Dalam kasus ini sejumlah pihak telah menjalani pemeriksaan seperti mantan Wali Kota Semarang, Sukawi Sutarip, mantan Sekretaris Dewan (Sekwan) Suhadi, Kepala Cabang PT Pasaraya Life serta sejumlah staf di lingkungan Sekwan.

### Tiga Gelombang

Pengusutan dugaan korupsi asuransi fiktif ini memasuki gelombang ketiga. Gelombang kedua ditetapkan tersangka sebanyak enam orang yakni Ahmad Djunaedi, AY Sujianto, Sriyono, Elvi Zuhroh, Purwono Bambang Nugroho, dan Tri Djoko Harianto (meninggal).

Sementara pada gelombang pertama yang ditangani pada tahun 2009, ditetapkan 13 tersangka. Sebanyak sembilan tersangka merupakan mantan anggota DPRD Kota Semarang 1999-2004.

Mereka adalah Ismoyo Soebroto, Hamas Ghanny, Humam Mukti Aziz, Fathkur Rakhman, Santoso Hutomo, Agustina Wilujeng, Shonhaji Zaenuri, Tohir Sandirdjo dan Hindarto Handoyo. Sementara empat tersangka lain yakni Branch Manager PT pasaraya Life Insurance Cabang Semarang, Nyoman Wiryadhana, Nur Rifa'i, Hatmi Handayaningsih alias Nining dan Deny Windiasari.

Pada dugaan korupsi tersebut ada anggaran yang dialokasikan untuk asuransi, tetapi setelah diselidiki anggaran tersebut tidak dialokasikan dan diduga diberikan kepada anggota DPRD Semarang periode 1999-2004 dengan masing-masing menerima Rp 38 juta. Total kerugian negara akibat dugaan asuransi fiktif tersebut mencapai Rp 1,7 miliar. (H74,K44-39)